

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MANDIRI BERSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS PANJANG BULUTANGKIS (Pada Siswa SMP Negeri I Sidayu)

Rio Fanani

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Rio Fanani@yahoo.co.id

Pardijono

Dosen Program S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Permainan bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, baik pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Bulutangkis juga merupakan cabang olahraga yang banyak melibatkan fisik dan psikis yang sangat kompleks sehingga tidak semua anak siap menerima keterampilan penguasaan teknik dasar. Untuk mendapat suatu keterampilan penguasaan yang baik, maka dari sejak dini para pemain harus sudah diberikan pelajaran teknik dasar, salah satu teknik untuk membuka permainan adalah servis. Servis dibagi menjadi 4 yaitu servis panjang, servis pendek, servis drive dan servis cambukan.

Oleh karena itu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis panjang bulutangkis maka dibutuhkan program komputer statistik. Untuk mendapatkan kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan, maka perlu di analisis terlebih dahulu dengan hasil data yang sudah diperoleh dari program Komputer dan statistik, kemudian dibandingkan dengan tabel uji T. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Sidayu. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan taraf signifikan 5%, uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan uji mean untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu sebesar $3.990 > 2.018$, maka dapat diartikan bahwa metode pembelajaran mandiri berstruktur secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar servis panjang bulutangkis telah teruji kebenarannya. Uji mean menunjukkan bahwa rata-rata post-tes lebih besar dibanding pre-tes yaitu sebesar $71,23 > 59,13$ maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran mandiri berstruktur cukup besar berpengaruh terhadap hasil belajar servis panjang bulutangkis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis panjang bulutangkis.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur, Hasil Belajar Servis Panjang Bulutangkis

Abstract

The game of badminton is one of the famous sport in the world . These sports attract different age groups , different levels of skill , both men and women play the sport indoors or outdoors as well as a venue for recreation competition . Badminton is also a sport that involves a lot of physical and psychological are so complex that not all children are ready to receive basic technical skills mastery . To get a good mastery of skills , the early feelings of the players should have been given a lesson basic techniques , one technique is to open the game service . Services are divided into four of the long service , short service , service drives and service lashes.

Therefore, to determine whether there is an independent effect of the use of structured learning methods to learn the results of the long service of badminton is required statistical computer program . To get the conclusions that can be accounted for , it is necessary in the first analysis with the results of the data that have been obtained from computer statistical, and then compared with a table of the T test.

This research was conducted In the Junior High School of Students I Sidayu. Analysis using qualitative techniques and techniques deskriptif simple linear regression analysis using a significance level of 5%, the t test used to determine whether there is influence between independent variables and the dependent variable , and the mean test for know how big the effect of independent variables on the dependent variable.

The results showed that the test t is greater than t table that is equal to $3.990 > 2.018$, it means that the self- structured learning methods simultaneously affect the learning outcomes of long service has been verified badminton . Mean test shows that the average post - test greater than the pre - test is equal to

71.23 > 59.13 then it can be said that self- structured learning method is quite large influence on the results of long service learning badminton.

The conclusion of this study is no significant relationship between the use of structured self-learning method to the learning outcomes of long service badminton

Keywords : The Effect Of A Structured Independent Method, The Serve Outcomes Long Of Badminton

PENDAHULUAN

Permainan bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, baik pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Bulutangkis juga merupakan cabang olahraga yang banyak melibatkan fisik dan psikis yang sangat kompleks sehingga tidak semua anak siap menerima keterampilan penguasaan teknik dasar. Untuk mendapat suatu keterampilan penguasaan yang baik, maka dari sejak dini para pemain harus sudah diberikan pelajaran teknik dasar, salah satu teknik untuk membuka permainan adalah servis. Servis dibagi menjadi 4 yaitu servis panjang, servis pendek, servis drive dan servis cambukan. (Syahri, 2007:18).

Dengan adanya pembelajaran bulutangkis servis panjang diharapkan siswa mampu melakukan rangkaian-rangkaian gerakan permainan dengan baik dan benar. Sehingga siswa mampu memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Akan tetapi keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kurikulum saja, tetapi dari kualitas guru dan sistem pengajarannya.

Peran utama pendidikan dalam proses pengajaran (instruction/teaching) adalah sebagai fasilitator dan organisator. Tugas sebagai fasilitator mengharuskan seorang pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan pada kategori sangat baik pada bidang kajiannya masing-masing. Sedangkan peranan pendidik sebagai organisator membuat pendidik harus mampu berfungsi sebagai model, sebagai perancang sebagai peramal, dan sebagai pemimpin untuk peserta didik. (Mahardika, 2007: 2).

Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu mengembangkan kurikulum bagi kelasnya, yang akan menerjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan upaya seorang guru sebagai pendidik untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, diantaranya dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Karena metode pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh penggunaan suatu metode yang sesuai

dengan tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Berbagai macam metode pembelajaran dapat digunakan dalam interaksi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu metode yang dapat digunakan terutama untuk menyampaikan kecakapan dan ketepatan motorik adalah metode pembelajaran mandiri berstruktur. Metode pembelajaran mandiri berstruktur adalah suatu metode yang menekankan pada pemberian kebebasan yang lebih luas pada siswa. (Supandi, 1992: 36). Adapun landasan teoritis yakni penilaian diri atau *self evaluation* dipandang sebagai motifasi untuk belajar selanjutnya.

Pada masa sekarang ini pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah memiliki banyak alternatif dalam cara penyampaian materi kepada siswa. Contohnya di SMP Negeri 1 Sidayu yang menggunakan strategi pembelajaran langsung dimana dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk memberikan alternatif lain bagi siswa agar bisa memahami materi yang disampaikan. Namun dalam kenyataan yang ada siswa malah menemui kesulitan atau kurang mampu memahami proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani. Hal tersebut menyebabkan siswa bosan, kesulitan dalam menerima materi servis panjang bulutangkis. Dalam hal ini siswa hanya diberikan teori dari materi pembelajaran setelah itu siswa disuruh melakukan sendiri materi yang sudah dijelaskan tanpa adanya koordinasi yang baik antara guru dan siswa. Sehingga hasil proses pembelajaran kurang dapat di penuhi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka timbul pemikiran dan keinginan untuk mencari model pengajaran yang lain untuk menyampaikan materi servis panjang bulutangkis, bahwa pengaruh metode pembelajaran mandiri berstruktur dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran terutama materi olahraga servis panjang bulutangkis. Maka peneliti mengambil suatu judul permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Pengaruh Metode pembelajaran mandiri berstruktur Terhadap hasil belajar Servis Panjang Bulutangkis" di SMP Negeri 1 Sidayu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian cluster sampling yang berupa pre-tes dan post-

tes design. Dalam penelitian ini untuk mengetahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan. Perlakuan yang diberikan adalah dengan memberikan model pembelajaran mandiri berstruktur pada siswa, sehingga nanti dapat diketahui pengaruh metode pembelajaran mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis panjang bulutangkis Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian eksperimen ini adalah pendekatan *pre experimental design* (eksperimen yang belum baik). Dalam penelitian Pre experimental design yang digunakan adalah penelitian pre-tes and post tes group. Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Variabel dapat digolongkan menjadi dua yaitu variabel bebas. (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). (Maksum, A, 2009: 6). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Metode pembelajaran mandiri berstruktur
2. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar servis panjang bulutangkis

Populasi atau Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri I Sidayu, yang terbagi dalam 5 kelas (150 siswa). Dengan masing-masing kelas terdapat 30 siswa. Sampel adalah bagian atau wakil dari subjek yang akan diteliti atau (bagian dari populasi). (Arikunto, 2006 : 130). Dikarena data peneliti hanya mengambil 30 siswa (siswa kelas VIII A SMP Negeri I Sidayu), secara *Cluster Sampling* (secara acak/ undian), maka dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan secara sampel setelah itu siswa tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian yang mendapatkan pengajaran melalui metode pembelajaran mandiri berstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Apakah metode pembelajaran mandiri berstruktur mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar servis panjang Bulutangkis di SMP Negeri 1 Sidayu

Deskripsi Data

Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test* Metode demonstrasi :

Table 1 (Deskripsi data)

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
Rata-Rata	59.1333	71.2333	12.1
Median	58	71,09	13,09
sd	5.90577	7.62339	1.71762
Min	50	60	10
Maks	75	85	15
Peningkatan (%)	12,100%		

Table 2 (Uji Normalitas)

Variabel	N	K-S Z	Sig	Keterangan
Pre-test	30	1.510	0,021	Tidak Normal
Post-test	30	1,179	0,124	Normal

Table 3 (Uji Homogenitas)

Statistic	df1	df2	Sig.
118.569	1	28	.000

Table 4 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

No	Variabel	N	Z	Sig
1	<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	30	-4,794	0,000

Untuk mengetahui gambaran apakah mempunyai pengaruh bahwa metode pembelajaran mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis panjang bulutangkis, maka dapat diperoleh rata-rata pre-tes sebesar 59,13, sedangkan post-tesnya sebesar 71,23.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode pembelajaran mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis panjang bulutangkis, terdapat pengaruh yang bersifat nyata, dikarenakan nilai rata-rata post-tes lebih tinggi dibanding nilai rata-rata pre-tes-nya yaitu sebesar $71,23 > 59,13$.

Untuk mengetahui gambaran seberapa besar tingkat pengaruh metode pembelajaran mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis panjang bulutangkis yaitu: Dengan nilai t table atau $t_{0,025,28} = 2,018$, sehingga dikarenakan t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $3,990 > 2,018$, maka dengan kata lain konstanta berpengaruh terhadap model regresi, maka dapat diartikan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap ketepatan servis atas bola voli telah terbukti kebenarannya

Dengan demikian dari hasil pembahasan di atas bahwa penggunaan metode demonstrasi mempunyai pengaruh yang cukup kuat dikarenakan:

1. Rata-rata perhitungan post-tes lebih besar dibandingkan rata-rata pre-tes yaitu $71,13 > 59,13$. dan
2. Nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel yaitu $3,99 > 2,018$.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil hipotesis yang menyatakan diduga bahwa metode pembelajaran mandiri berstruktur signifikan atau secara simultan berpengaruh terhadap hasil

belajar servis panjang bulutangkis telah terbukti kebenarannya, yaitu dengan rata-rata pre-tes sebesar 59.13 dan post-tesnya adalah sebesar 71.990.

2. Dari hasil pembahasan membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran mandiri berstruktur mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar servis panjang bulutangkisi, sebab T_{hitung} lebih besar dibandingkan T_{tabel} yaitu $3.990 > 2.018$.

Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat dari hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa tetap mempunyai semangat yang lebih besar dalam meningkatkan olahraga Bulutangkis, karena olahraga itu memiliki fungsi dan tujuan yang bagus untuk siswa itu sendiri.

2. Bagi Guru

Hendaknya hasil penelitian ini khususnya bagi para siswa dan para guru olahraga dapat digunakan atau sebagai bahan patokan untuk sarana peningkatan olahraga bulutangkis yang berhubungan dengan penggunaan metode mandiri berstruktur terhadap servis panjang bulutangkis.

3. Bagi Mahasiswa

Hendaknya hasil penelitian ini bagi mahasiswa khususnya dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan terutama olahraga bulutangkis dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA

Pengurus Besar Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PB PBSI) Tanpa tahun. *Pedoman Praktis Bermain bulutangkis*. PB PBSI

Mahardika, I Made Sriundy. 2007. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: IORI Jawa Timur.

Soejadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Ujian Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press.

Iskandar, dkk. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya : University Press IKIP Surabaya.

Suhendi E. 2009. *SPSS 16.0*. Bandung: Yrama Widya.

Supandi. 2002. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud.

Tohar. 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan: IKIP Surabaya.